

**Edukasi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita
Di Posyandu Cempaka**

***Education on Providing Complete Basic Immunization to Infants and Toddlers
At Posyandu Cempaka***

**Amelia Dini Anggraini Silalahi¹, Joni Siagian², Hafsanah³, Kurnia Wati⁴,
Novia Elida Yanti Gurning⁵**

¹⁻⁵DIII Keperawatan Akademi Keperawatan Gita Matura Abadi Kisaran, Kisaran
ameliadinianggraini@gmail.com

Article History:

Received: 08 July 2024

Accepted: 09 September 2024

Published: 30 January 2025

Abstract: Vaccination has the ability to increase body immunity and fight infectious diseases. The health of the Indonesian people is decreasing due to the high infant mortality rate, and one effort to overcome this is through a vaccination program for infants and young children. However, this program still faces problems: opposition from parents. Some say that parents' reluctance to vaccinate is due to public misunderstanding about vaccines, lack of education, lack of knowledge about vaccines, some argue that whether or not they want to get immunized, they will still get a fever, and some say the reason is related to religion. The purpose of this intervention is to provide education to mothers who do not have access to basic health services. The method used is a lecture method with booklet media that provides direct information to mothers of infants and young children through open interaction. The results of the intervention obtained 81.0% of mothers had good knowledge and 19.0% of mothers had poor knowledge. The conclusion of this intervention is that most mothers know about vaccinations for their children, and it is hoped that good knowledge can help support good vaccinations for their children.

Keywords: Knowledge, Mother,
Basic Immunization

Abstrak : Vaksinasi mempunyai kemampuan untuk meningkatkan imunitas tubuh dan melawan penyakit menular. Derajat kesehatan masyarakat Indonesia semakin menurun akibat tingginya angka kematian bayi, dan salah satu upaya untuk mengatasinya adalah dengan program vaksinasi pada bayi dan anak kecil. Namun program ini masih menghadapi masalah: tentangan dari orang tua. Ada yang mengatakan keengganannya orang tua untuk melakukan vaksinasi disebabkan oleh kesalahpahaman masyarakat tentang vaksin, kurangnya pendidikan, kurangnya pengetahuan tentang vaksin, ada juga yang beralasan bahwa sama saja mau atau tidaknya melakukan Imunisasi tetapi akan mengalami demam, ada pula yang mengatakan alasannya berkaitan dengan agama. Tujuan dari intervensi ini adalah untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu yang tidak mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan dasar. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan media booklet yang memberikan informasi langsung kepada ibu bayi dan anak kecil melalui interaksi terbuka. Hasil intervensi diperoleh 81,0% ibu mempunyai pengetahuan baik dan 19,0% ibu mempunyai pengetahuan kurang. Kesimpulan dari intervensi ini adalah sebagian besar ibu mengetahui vaksinasi pada anaknya, dan diharapkan pengetahuan yang baik tersebut dapat membantu mendukung vaksinasi yang baik pada anaknya.

Kata Kunci: Pengetahuan , Ibu , Imunisasi Dasar.

*Amelia Dini Anggraini Silalahi, ameliadinianggraini@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan Indonesia. Oleh karena itu, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan, maka mereka merupakan anggota keluarga yang harus dilindungi terlebih dahulu dalam pelayanan kesehatan. Hal ini mempengaruhi masa kehamilan, persalinan, nifas serta tahapan tumbuh kembang anak (Kemenkes., 2018). Penyakit menular terus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menyebabkan kesakitan, kematian, dan kecacatan yang signifikan, dan diperlukan upaya pengendalian yang efektif dan efisien untuk mencegah, mengendalikan, dan menghilangkannya. Pengendalian penyakit menular adalah praktik kesehatan yang berfokus pada pencegahan dan promosi tindakan yang bertujuan mengurangi kecacatan, kesakitan dan kematian. Penyebaran dan penyebaran penyakit tersebut kemudian dapat dibatasi agar tidak meluas dan menimbulkan suatu peristiwa atau wabah tersendiri.

Salah satu upaya pencegahan tersebut adalah vaksinasi. Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak berhak mendapatkan vaksinasi dasar sesuai dengan upaya pencegahan terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, dan pemerintah mempunyai kewajiban untuk memberikan seluruh vaksin kepada semua bayi dan anak kecil. Penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam UU 12 Tahun 2017 Kementerian Kesehatan yang diundangkan pada 11 April 2017 menggantikan UU 42 Tahun 2013 Kementerian Kesehatan. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Di seluruh dunia, 20 juta anak tidak menerima layanan imunisasi anak setiap tahunnya (WHO., 2020).

Sejak ditetapkannya program vaksinasi WHO, cakupan imunisasi primer global terhadap anak-anak telah meningkat dari 50% menjadi 80%. Sementara itu, data di Indonesia menunjukkan total cakupan vaksinasi primer hanya 58,4% dari target Kementerian Kesehatan sebesar 79,1% pada tahun 2020. Di Indonesia, cakupan vaksinasi primer telah mencapai lebih dari 85% dalam lima tahun terakhir, meskipun Kementerian Kesehatan telah mencapai lebih dari 85% cakupan vaksinasi primer dalam lima tahun terakhir. tujuan rencana strategis Kesehatan belum tercapai. Pada tahun 2018, tingkat vaksinasi primer di Indonesia adalah 90,61%. Angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan target yang ditetapkan dalam renstra tahun 2018 sebesar 92,5%.

Informasi lain menunjukkan bahwa 13 provinsi telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam Renstra tahun 2018. Berdasarkan Data Kemenkes RI tahun 2020 cakupan vaksinasi pada

bulan ke 3 dan 4 sangat rendah. Namun Kementerian Kesehatan terus berupaya meningkatkan cakupan vaksinasi anak hingga 80%, tidak termasuk Vaksinasi DT, MR2, dan HPV. Campak hanya 45%, difteri tetanus (DT) 40%, difteri tetanus (TD) 40%. Berkurangnya cakupan akibat pandemi COVID-19 ini menyebabkan para orang tua takut untuk memberikan vaksinasi kepada anaknya (Kemenkes., 2016).

METODE

Pengabdian Masyarakat akan dilakukan di Desa Perkebunan Sei Dadap III/IV Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan yaitu di Posyandu Cempaka pada 13 Juni 2024. Pemilihan Tema dan Tempat Penyuluhan didasari oleh data yang diperoleh dari Kader setempat. Prioritas masalah terkait Edukasi pemberian Imunisasi pada Bayi dan Balita di Desa Perkebunan Sei Dadap III/IV Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan sebagai batasan masalah yang akan dikaji. Jumlah kunjungan ibu dan bayi tercatat \pm 40 orang, yaitu 67 orang, pada data Posyandu Cempaka Desa Perkebunan Sei Dadap III/IV Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. Hal tersebut menandakan bahwa partisipasi Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dalam bidang Kesehatan masih kurang.

Hasil FGD bersama Bidan Desa Perkebunan Sei Dadap III/IV menemukan Fakta bahwa masih banyak nya Masyarakat yang tidak mau melakukan Imunisasi kepada Bayi dan Balitanya, dengan alasan jarak rumah jauh dengan Posyandu Cempaka, ada juga yang beralasan bahwa sama saja mau atau tidaknya melakukan Imunisasi tetap akan mengalami Demam. Dan ada juga yang memberikan alasan nya karna berkaitan dengan Agama. Metode yang digunakan adalah metode ceramah yang memberikan informasi langsung kepada ibu bayi dan anak kecil melalui interaksi terbuka. Data disajikan dalam bentuk 15 angket, penjelasan teori, tanya jawab serta pre dan post test yang ditulis setelah diskusi.

HASIL

Tabel 1.1 Hasil Post Test & Pre Test

Pengetahuan	Post Test	Pre Test	Jumlah
Baik	81.0%	19.0%	100
Kurang	19.0%	81.0%	100
Jumlah	100	100	100

Dari hasil Tabel 1.1 menunjukkan Hasil Posttest Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Imunisasi yaitu sebanyak 81.0% yang dikategorikan Baik sedangkan untuk Pretest Pengetahuan Baik Ibu sebanyak 19.0%, dan untuk Posttest Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Imunisasi yang Kurang yaitu sebanyak 19.0% dan untuk Pretest Pengetahuan Kurang Ibu sebanyak 81.0%. Hasilnya yaitu sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi dasar dan diharapkan pengetahuan yang baik ini akan berkontribusi pada status imunisasi yang baik.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

PEMBAHASAN

Selama Pelaksanaan Intervensi Edukasi Pemberian Imunisasi pada Bayi dan Balita di Posyandu Cempaka Desa Perkebunan Sei Dadap III/IV Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan, Peserta mengisi Kuisioner Pretest dan Posttest yang terdiri dari Lima Belas Pertanyaan. Selain itu, Ibu juga mendapatkan Edukasi mengenai Pemberian Imunisasi pada Bayi dan Balita, Penyuluhan sebagai bagian dari kegiatan Edukasi.

Hasil analisis diperoleh nilai $t = 5,701$, $p=0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan ibu terhadap pengetahuan vaksinasi. Berdasarkan keterangan bidan desa, saat ini informasi masyarakat mengenai pentingnya imunisasi bayi dan anak kecil di Desa Perkebunan Sei Dadap III/IV Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan masih minim. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil post-test lebih baik dibandingkan dengan hasil pre-test. Hal ini dikarenakan upaya/praktik untuk memberikan pendidikan kesehatan melalui metode ini kepada ibu dan bayi serta anak kecil setempat. Penelitian ini serupa dengan penelitian (Putri, D. K., & Zuiatna, 2018) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan vaksin dasar kepada bayinya, ditemukan bahwa lebih dari separuh responden yaitu 63,3% sudah mengetahui

dengan baik tentang vaksin dasar.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian (Talib, M. T., & Albar, 2021) tentang vaksinasi bayi, menunjukkan bahwa 94,3% responden berpendapat positif. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian (Nugrawati, 2019) yang menyelidiki hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap vaksinasi anak, dan menemukan bahwa 77,5% responden memiliki sikap baik. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Astuti, 2021) tentang penetapan realisasi vaksinasi dasar pada bayi yang menemukan bahwa 80% responden tidak mengetahui cara vaksinasi. Lebih dari separuh ibu dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik karena dapat mengetahui informasi mengenai pemberian vaksin. Ibu-ibu yang mengetahui penelitian dengan baik rata-rata mempercayai nasehat yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan mampu membawa bayinya ke Posyandu.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2019) tentang Faktor yang mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi dimana lebih dari sebagian yaitu 53,03% responden memiliki sikap negatif. Menurut asumsi Peneliti Sikap Responden yang Positif terhadap Pemberian Imunisasi Dasar dalam Penelitian ini berkaitan dengan Pengetahuan Responden tentang Imunisasi Dasar. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk Bertindak, Berfikir serta Berpersepsi yang terbentuk dari Pengalaman Pribadi, Kebudayaan, Pengetahuan dan lainnya. 6 Imunisasi adalah upaya menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau mengalami sakit ringan.

Penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (VPD) mencakup banyak penyakit menular, termasuk tuberkulosis, difteri, tetanus, hepatitis B, batuk rejan, campak, rubella, polio, meningitis, dan pneumonia. Anak-anak yang diberikan vaksinasi terlindungi dari banyak penyakit serius yang dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian. Vaksinasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang paling hemat biaya (setidaknya) terbukti karena dapat mencegah dan mengurangi risiko penyakit, kecacatan, dan kematian akibat PD3I, yang diperkirakan mencapai 2 hingga 3 juta kematian per orang. Berdasarkan jenis penyelenggaraan, Imunisasi dikelompokkan menjadi Imunisasi Program dan Imunisasi Pilihan. Vaksinasi Program (wajib) merupakan vaksinasi wajib sebagai anggota masyarakat untuk melindungi diri sendiri dan

masyarakat sekitar dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin.

Saat ini vaksin pilihan merupakan vaksin yang dapat diberikan sesuai kebutuhan individu untuk melindungi masyarakat dari penyakit tertentu. Penentuan Jenis vaksinasi didasarkan atas kajian ahli dan Analisis Epidemiologi atas Penyakit-Penyakit yang timbul. Di Indonesia, semua bayi (0-11 bulan) wajib mendapat vaksinasi, antara lain 1 dosis hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 suntikan DPT-HB-Hib, 4 dosis vaksin polio, ditambah 1 dosis polio Protokol/MR (Kemenkes., 2016).

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dengan baik atas bantuan banyak pihak, untuk itu disampaikan terima kasih kepada Kepala Desa beserta seluruh kepala dusun Desa Perkebunan Sei Dadap III/IV Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan yang telah membantu dan memfasilitasi kami melaksanakan kegiatan ini sehingga berjalan lancar. Kami mengharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat Desa Perkebunan Sei Dadap III/IV Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan tentang manfaat imunisasi dasar lengkap bagi bayi dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. W. (2021). *Determinan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Puskesmas Tomuan Kota Pematang Siantar (Vol. 4, Issue 1)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Harahap, E. D. (2019). Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di desa Situmbaga Kecamatan Halongan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 2.
- Kemenkes. (2016). *InfoDatin Status Imunisasi Di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Kemenkes. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Nugrawati, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lengkap Pada Balita. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 8(01), 59-66.
- Putri, D. K., & Zuiatna, D. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilaya Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 104-114.
- Talib, M. T., & Albar, S. (2021). Analisis Faktor Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Tamalate Makassar. *Healthcare NursingJournal*, 3(1), 52–58. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i1.1090>
- WHO. (2020). Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE). *Immunization, Vaccines Biol.*, 18, 173–84.